

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

1.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yakni menggunakan pendekatan studi kasus. Cara yang digunakan yaitu pendekatan asuhan keperawatan pasien dengan ISPA yang mencakup pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi (perencanaan), implementasi (pelaksanaan) dan evaluasi.

1.2 Subjek Studi Kasus

Subjek pada penelitian ini yang dipakai dalam studi kasus merupakan pasien Ispa sebanyak 1 (satu) orang yang memenuhi syarat yang telah ditentukan. Kriteria inklusi:

1. Pasien Ispa baik laki-laki ataupun perempuan
2. Pasien Ispa dengan kisaran umur 12-44 tahun
3. Pasien Ispa dengan diagnosa keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif tanpa komplikasi

1.3 Fokus Penelitian

Fokus studi kasus pada penelitian ini yaitu masalah bersihan jalan nafas tidak efektif terhadap pasien Ispa dan asuhan keperawatan pada penderita Ispa dengan bersihan jalan napas tidak efektif yang mencakup urutan proses keperawatan dimulai dari pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan.

1.4 Definisi Operasional

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Pasien Ispa	Seseorang yang mengalami infeksi akut pada saluran pernapasan (hidung, tenggorokan, hingga paru-paru) dan disebabkan oleh virus dan bakteri.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pasien Ispa baik laki-laki ataupun perempuan 2. Pasien Ispa dengan rentang umur 12-44 tahun 3. Pasien Ispa dengan diagnosa keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif tanpa komplikasi
Bersihan jalan napas tidak Efektif	Ketidakmampuan mengeluarkan sekret atau obstruksi saluran pernafasan guna mempertahankan saluran napas tetap terbuka.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Batuk efektif 2. Lendir berlebihan 3. Mengi, wheezing dan/atau ronchi kering 4. Frekuensi pernapasan
Terapi Inhalasi Uap dengan cajuput oil	Terapi inhalasi menggunakan cajuput oil adalah prosedur menarik uap yang di hasilkan dari air panas yang tercampur dengan minyak kayu putih. Tujuannya yakni untuk mencairkan dahak agar mudah dalam proses ekspektorasi (pengeluaran dahak).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cajuput oil mengandung cincole yang dapat menghasilkan efek mukolitik yang mengencerkan dahak dan meringankan pernapasan. 2. Di harapkan setelah dilakukan pemberian terapi uap menggunakan cajuput oil sekret menjadi encer sehingga mudah di keluarkan
Latihan batuk efektif	Batuk efektif merupakan latihan yang diberikan kepada pasien yang tidak memiliki kemampuan untuk batuk secara efektif guna mengeluarkan sekret atau benda asing dari saluran pernafasan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan bersihan jalan napas 2. memberikan intervensi terapi uap cajuput oil dapat mengencerkan dahak maka mudah dikeluarkan saat di lakukan batuk efektif

1.5 Instrumen Laporan Kasus

Langkah penelitian yang dipakai oleh peneliti yaitu:

1. Leaflet
2. Poster
3. Format pengkajian asuhan keperawatan Anak
4. Standar Prosedur Operasional (SOP) pemberian terapi inhalasi dengan menggunakan cajuput oil
5. Standar Prosedur Operasional (SOP) latihan batuk efektif

1.6 Metode Pengumpulan Data

1.6.1 Jenis Data

Terdapat 2 (dua) jenis data dalam penelitian ini yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan langsung dari pasien atau keluarga melalui tanya jawab dan pemeriksaan fisik secara langsung.

- Data Pasien:

Nama, umur, jenis kelamin, alamat, riwayat kesehatan.

- Data Pengobatan:

Tanggal mulai pengobatan, jenis pengobatan yang dilakukan, dosis obat dan lama pengobatan.

2. Data Sekunder

Data pendukung pada penelitian ini menyajikan data mengenai pasien yang diambil tidak langsung dari pasien dan keluarga pasien. Data sekunder ini meliputi rekam medis pasien, ringkasan keperawatan, hasil pemeriksaan, dan data lainnya yang mendukung proses penelitian ini.

- Data Epidemiologi:

Jumlah kasus ISPA di wilayah tersebut, prevalensi ISPA di wilayah tersebut

- Data Demografi:

Jumlah penduduk di wilayah tersebut, presentase usia penduduk dan jenis kelamin di wilayah tersebut.

1.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang di gunakan untuk mengumpulkan informasi. Metode pengumpulan data yang dipakai dalam studi kasus ini yakni metode wawancara, observasi, dan dokumentasi keperawatan.

1. Wawancara:

Penulis melakukan wawancara secara langsung dengan pasien dan mengumpulkan informasi langsung dari pasien, keluarga, maupun perawat yang terlibat.

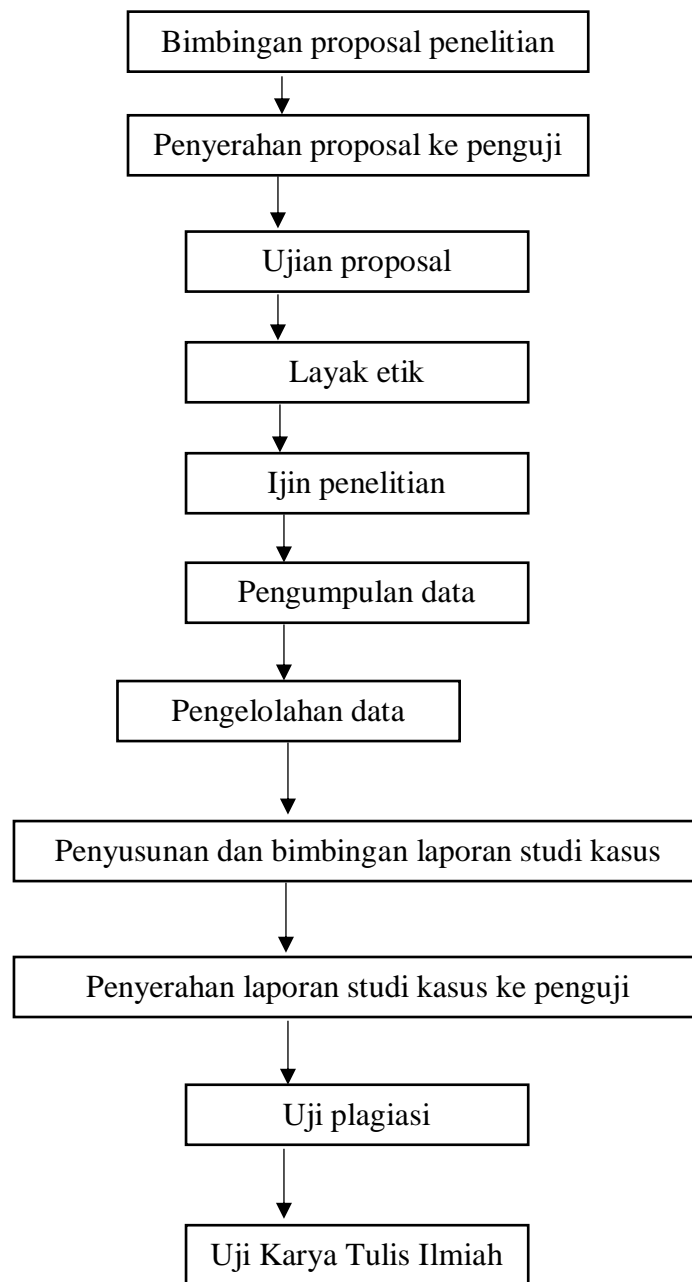
2. Observasi dan Pemeriksaan Fisik:

Peneliti secara aktif ikut serta dalam interaksi sosial yang diteliti, serta melaksanakan pemeriksaan fisik secara berkala dengan metode sistematis seperti palpasi, perkusi, dan auskultasi sesuai sistem tubuh manusia.

3. Dokumentasi Keperawatan

Metode dokumentasi keperawatan dalam teknik pengumpulan data menerapkan lima tahap keperawatan meliputi pengkajian keperawatan, penetapan diagnosa keperawatan, perencanaan tindakan keperawatan, implementasi dan evaluasi.

1.7 Langkah Pelaksanaan Studi Kasus



Gambar 2. 1 Prosedur Pelaksanaan Penelitian

1.8 Lokasi Dan Waktu

Penelitian dalam studi Kasus ini akan di laksanakan pada bulan Maret 2025, di Wilayah Kerja Puskesmas Waingapu.

1.9 Analisa Data

Pada penelitian studi kasus ini, diperoleh data melalui evaluasi keperawatan diuraikan melalui wawancara menyeluruh, observasi, dan kajian pustaka. Data dikategorikan menjadi data objektif dan subjektif, peneliti kemudian menafsirkan data-data tersebut dengan membandingkan teori-teori data yang relevan untuk mengidentifikasi masalah (perilaku) merumuskan diagnosa keperawatan sebagai bahan rekomendasi intervensi keperawatan. Urutan analisis data pada studi kasus ini yakni:

1. Pengumpulan data

Data diperoleh berdasarkan hasil WOD (wawancara, observasi, dan dokumentasi). Hasil akan disusun dalam bentuk laporan lapangan menggunakan format pengkajian dan ditulis kembali dalam bentuk transkrip.

2. Analisa data

Data yang telah tersedia dikategorikan menjadi data objektif dan subjektif. Peneliti kemudian menganalisis data dengan membandingkannya dengan teori yang relevan guna mengidentifikasi penyebab permasalahan. Hasil dari analisis ini digunakan untuk menentukan diagnosis keperawatan sebagai dasar intervensi.

3. Intervensi keperawatan

Berdasarkan hasil analisis data dan diagnosis keperawatan, disusun rencana intervensi yang bertujuan untuk mengatasi masalah kesehatan yang ditemukan. intervensi ini mencakup strategi yang sesuai dengan kebutuhan pasien, seperti edukasi kesehatan, terapi, atau tindakan medis lainnya.

4. Implementasi

Intervensi yang dirancang kemudian diterapkan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Implementasi ini dilakukan secara langsung kepada pasien dan dipantau untuk memastikan efektivitasnya dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

5. Evaluasi

Setelah implementasi dilakukan, hasil intervensi dievaluasi untuk menilai keberhasilannya. Evaluasi ini mencakup pengamatan terhadap respon pasien, perubahan kondisi, serta efektivitas intervensi yang diberikan.

6. Kesimpulan

Berdasarkan data yang disampaikan, data ini dipelajari dan disandingkan dengan hasil dari penelitian sebelumnya dan berdasarkan teori dibandingkan dengan pola tingkah laku kesehatan. Kesimpulan diperoleh dengan menggunakan induksi.

1.10 Penyajian Data

Hasil penelitian studi kasus disajikan secara deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan kondisi pasien ISPA dengan masalah ketidakefektifan bersihan jalan nafask melalui tindakan memberikan terapi uap dengan menggunakan tambahan cajuput oil, serta efektivitas dari penerapan intervensi pemberian inhalasi uap dengan menggunakan cajuput oil terhadap masalah bersihan jalan napas tidak efektif.

1.11 Etika Penelitian

Dalam melakukan penelitian studi kasus ini, peneliti menerapkan beberapa etika penelitian yaitu meliputi:

1. Informed Consent (persetujuan menjadi responden)

Informed Consent yaitu suatu bentuk persetujuan yang diperoleh dari peneliti dan responden penelitian dengan menyediakan formulir persetujuan. Dengan tujuan agar subjek memahami maksud, tujuan, serta dampak yang mungkin timbul dari penelitian tersebut. Jika subjek menyetujui, mereka harus mengesahkan lembar persetujuan. Jika responden tidak mau bersedia, maka peneliti harus menghargai hak pasien.

2. Anonymity (tanpa nama)

Untuk menjaga konfidensialitas status subjek, peneliti tidak akan menyertakan identitas subjek pada lembar pengumpulan data. Dokumen tersebut hanya diberi nomor kode khusus.

3. Confidentiality (kerahasiaan)

Semua informasi yang diperoleh akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti dan tidak dapat disebarluaskan tanpa izin, hanya data tertentu yang akan dilaporkan dalam hasil kajian.